REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dengan judul penggunaan metode pembelajaran *talking stick* dalam memperkuat pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VI MI NU 02 Purwosari Kudus, bisa ditarik kesimpulannya yaitu:

1. Penggunaan metode pembelajaran *talking stick* dalam memperkuat pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VI MI NU 02 Purwosari Kudus sudah sangat berhasil. Oleh karena itu, bisa dinyatakan berdasarkan kesimpulan akhir penelitian yaitu kekuatan peserta didik dalam memperkuat pemahaman lebih bagus setelah penggunaan metode pembelajaran *talking stick* pada kelas VI. Hal ini bisa dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memperkuat pemahaman mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah melalui penilaian tertulis. Tes tertulis tersebut memiliki kriteria yaitu menjawab soal dengan baik dan benar. Dalam hasil observasi yang peneliti amati yaitu semua peserta didik sebanyak 16 peserta didik telah mencapai KKM dengan nilai rata-rata hasil tes tertulis mata pelajaran SKI yaitu 83,1. Jika hasil evaluasi telah memenuhi rata-rata berarti peserta didik telah memahami pembelajaran SKI dengan baik. Hal ini juga menunjukkan peningkatan dari hasil ulangan harian sebelumnya dengan rata-rata 74,7 dengan hasil yang kedua dengan rata-rata nilai 83,1 telah mengalami peningkatan yang sangat besar. Maka dari itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode *talking stick* dapat memperkuat pemahaman dengan baik pada mata pelajaran SKI peserta didik kelas VI di MI NU 02 Purwosari Kudus.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Pembelajaran *Talking Stick* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Memperkuat Pemahaman Peserta Didik di Kelas VI MI NU 02 Purwosari Kudus. Faktor pendukung dalam penggunaan metode pembelajaran *talking stick* pada

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pembelajaran SKI yaitu faktor guru yang berkompeten karena rata-rata jenjang pendidikannya S1 dan guru selalu melaksanakan evaluasi dengan *pretest* dan *post test*. Faktor peserta didik yang memiliki motivasi, minat dan perhatian yang tinggi dalam pembelajaran. Faktor sarana dan prasarana sudah tersedia dengan cukup. Dan faktor lingkungan dalam organisai kelas sudah sesuai standar tidak terlalu memiliki banyak peserta didik dalam satu kelas. Faktor penghambatnya ialah kurang sumber belajar yang diperlukan serta guru sering malas saat menyusun RPP dan penyiapan media pembelajaran. Solusinya melakukan pembinaan pelatihan, peningkatan wawasan kependidikan khususnya dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, serta pihak madrasah menyelenggarakan pembinaan pada guru yang sering menghindari tanggung jawabnya dan pihak sekolah harus menyediakan buku sumber belajar sebagai panduan penyusunan perencanaan pembelajaran.

B. Saran-Saran

Berlandaskan pembicaraan yang sudah di jelaskan sebelumnya maka penulis ingin menyampaikan beberapa pendapat terkait penelitian ini yaitu:

1. Bagi Guru
   Guru dapat menggunakan metode pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Metode ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru juga dapat memunculkan kreativitas yang baru lagi dalam setiap pembelajaran supaya peserta didik dapat tertarik dan senang dalam mengukuti pembelajaran.
2. Bagi Madrasah MI NU 02 Purwosari Kudus
   Bagi pihak madrasah alangkah baiknya memberikan alokasi waktu pembelajaran yang maksimal bagi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sehingga dalam menggunakan metode bervariasi khususnya metode *talking stick* dapat terlaksana seefektif mungkin tanpa halangan waktu pembelajaran yang sedikit.
3. Bagi Peneliti Berikutnya

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Penulis mengharapkan penelitian tentang metode pembelajaran *talking stick* ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, karena penelitian dengan metode ini dapat diteliti lebih luas sekali.

REPOSITORI IAIN KUDUS